



**Kampung Sehat GAMMARATTA (Gerakan Masyarakat Menanam
Area Tempat Tinggal) Berbasis TOBATHER (Tanaman Obat Herbal) di
Kelurahan Bontokadatto Kab. Takalar**

*GAMMARATTA Healthy Village (Community Movement for Planting
Residential Areas) Based on TOBATHER (Herbal Medicinal Plants) in
Bontokadatto Village, Takalar Regency*

**Suardi¹ Ernawati² Rusman³ Patmawati⁴ Dewiyanti⁵ Ade Putri Ceria⁶ Aryawahyu⁷
Nur Ikrawani Yarmi⁸ Putri Chaerunnisa Yusuf⁹ Virta Vionita¹⁰**

^{1,2,4,5,6,7,8,9,10} STIKES Tanawali Takalar

³ Universitas Islam Makassar

Corresponding author: Suardi
Email: suardiners@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman herbal yang digunakan sebagai bahan obat ini mutlak harus terbebas dari bahan berbahaya dan harus diproduksi secara alami dan ramah lingkungan dan diistilahkan dengan budi daya organik tanaman obat dan banyak digunakan masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan Masyarakat Dengan Metode Pemberian Penyuluhan, edukasi, bimbingan, pelatihan dan pendampingan tentang Manfaat Tanaman Obat Herbal, cara pengolahan tanaman obat herbal, Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Menanam obat Herbal, Cara Menanam dan memilih tanaman obat herbal, Praktik budidaya tanaman obat herbal. Metode pelaksanaan kegiatan dengan cara pemberian penyuluhan secara langsung dengan menggunakan Metode pelaksanaan kegiatan dengan cara mengukur pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan kegiatan. Hasil kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan Penyuluhan di Kelurahan Bontokadatto Kab. Takalar, yaitu dari 7 responden (20%) menjadi 34 responden (97%) tentang manfaat tanaman obat herbal, untuk Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Menanam obat Herbal, terjadi peningkatan pengetahuan baik yaitu 5 responden (14%) menjadi 33 responden (94%), untuk cara pengolahan tanaman obat herbal, terjadi peningkatan pengetahuan baik dari 9 responden (26%) menjadi 34 responden (97%), dan untuk pengetahuan tentang Cara Menanam dan memilih tanaman obat herbal yaitu dari 10 responden (27%) menjadi 33 responden (94%), sehingga masyarakat perlu terus diberikan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga masyarakat tetap memanfaatkan pekarangan rumah untuk tanaman herbal sehingga mampu meningkatkan kesehatan dan penghasilan.

Kata Kunci: Tanaman Herbal, Pengetahuan, Penyuluhan

ABSTRACT

Herbal plants used as medicinal ingredients must absolutely be free from harmful substances and must be produced naturally and environmentally friendly and are termed organic

cultivation of medicinal plants and are widely used by the public. The aim of this service is to increase public knowledge by providing counseling, education, guidance, training and assistance regarding the benefits of herbal medicinal plants, how to process herbal medicinal plants, utilizing the home yard by planting herbal medicines, how to plant and select herbal medicinal plants, Practice of cultivating herbal medicinal plants. The activity implementation method is by providing direct counseling using the activity implementation method measuring knowledge before and after the activity is carried out. The results of the activity were an increase in knowledge after being given counseling in Bontokadatto, Takalar Regency, namely from 7 respondents (20%) to 34 respondents (97%) regarding the benefits of herbal medicinal plants, for the use of home gardens by planting herbal medicines, there was an increase in good knowledge, namely 5 respondents (14%) to 33 respondents (94%), for how to process herbal medicinal plants, there was an increase in knowledge from 9 respondents (26%) to 34 respondents (97%), and for knowledge about how to plant and select herbal medicinal plants, from 10 respondents (27%) to 33 respondents (94%), so people need to continue to be given education to increase their knowledge and skills, so that people continue to use their home gardens for herbal plants so they can improve their health and income.

Keyword : Herbal Plants, Knowledge, Extension

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir obat dari bahan alam kembali menjadi tren di masyarakat karena adanya anggapan bahwa bahan alam lebih aman dan ekonomis dibandingkan dengan obat kimia. Anggapan bahwa obat dari bahan alam lebih aman dibandingkan dengan obat kimia tidaklah sepenuhnya benar karena hal tersebut harus dibuktikan melalui uji toksikologi dan uji klinis. Saat ini cukup banyak penelitian yang telah dilakukan untuk membuktikan adanya efek farmakologi bahan alam (Elenora & Ristiawati, 2019).

Di negara berkembang telah mendokumentasikan bahwa prevalensi pengobatan sendiri dengan obat sebanyak 40,7-81,8%, menurut hasil sensus penduduk Nasional BPS mencatat 66% orang sakit di Indonesia yang melakukan pengobatan sendiri. Saat ini obat yang digunakan dalam pengobatan itu sendiri tidak hanya obat moderen, tetapi juga obat herbal (Setiawati, Hendra Stevani, Mispari, 2020).

Di Indonesia terdapat 20.000 jenis tumbuhan obat, yang terdata sekitar 1.000 jenis, dan yang sudah dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional baru sekitar 300 jenis. Gaya hidup sehat alami ini diikuti oleh

penggunaan tanaman herbal yang alami, yaitu berasal dari tumbuhan, di Indonesia diistilahkan dengan jamu. Tanaman herbal yang digunakan sebagai bahan obat ini mutlak harus terbebas dari bahan berbahaya dan harus diproduksi secara alami dan ramah lingkungan dan diistilahkan dengan budi daya organik tanaman obat dan banyak digunakan masyarakat (Yulianto, 2017).

Trend penggunaan tanaman herbal (herb corp) dikalangan masyarakat perkotaan dewasa ini menjadi perbincangan dari berbagai kalangan. Hal ini sangat menarik karena pada saat yang sama upaya pemerintah melalui dinas kesehatan senantiasa menghimbau masyarakat agar tetap memanfaatkan rumah sakit sebagai media tempat berobat. Namun, himbauan pemerintah tersebut seolah-olah disikapi secara dingin dan skeptis oleh masyarakat, ini menunjukkan bahwa perhatian masyarakat terhadap obat herbal sepertinya menjadi menarik dan lebih bermanfaat ketimbang menggunakan obat kimia (Patria Monida, 2019).

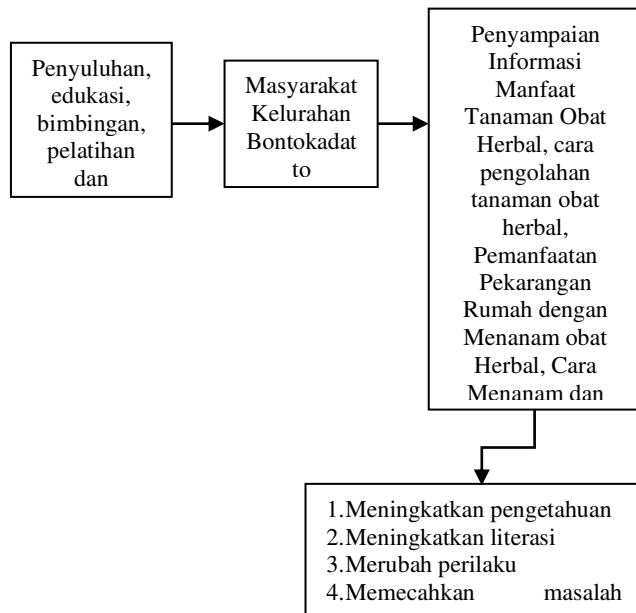
Literasi tanaman herbal (Herb crop literacy) sesungguhnya bukan merupakan informasi atau pengetahuan baru bagi masyarakat, khususnya masyarakat perkotaan akan tetapi sudah lama mengemuka hanya pemahaman, konsep dan istilah yang berbeda. Pemaknaan tanaman herbal dewasa khususnya di kalangan masyarakat perkotaan lazim dikenal dengan

istilah apotik hidup, dan pengobatan dengan menggunakan tanaman herbal lazim dikenal dengan istilah pengobatan timur atau obat tradisional (N., N., H., M., & W.O., 2017) (Harjono, Yusmaini, & Bahar, 2017).

Pemanfaatan tanaman obat merupakan salah satu solusi masalah kesehatan dimasyarakat baik untuk pencegahan maupun pengobatan. Penggunaan tanaman obat berdampak besar terhadap kelestarian dan keanekaragaman hayati tumbuhan. Pengetahuan tradisional masyarakat kini terus mengalami degradasi (Hasanuddin, Isrul, Yuliastri, & Lolok, 2021). Hal ini diakibatkan adanya modernisasi, budaya, rusaknya habitat, kurangnya usaha budidaya, dan regenerasi yang lambat dari tanaman obat khususnya jenis-jenis tertentu (Meisia, Rafdinal, & Ifadatin, 2020).

Pemanfaatan obat tradisional di Kelurahan bontokadatto yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Polongbangkeng Selatan masih sangat kurang, dikarenakan sebagian masyarakat masih lebih memilih menggunakan obat modern untuk tujuan efek yang lebih cepat, dimana penggunaan obat modern masih memiliki banyak efek samping yang berbahaya, serta harga yang relatif lebih mahal, Disamping itu kurangnya sarana apotek dan atau toko obat menyebabkan banyaknya masyarakat yang membeli obat modern secara tidak tepat sehingga menambah permasalahan dibidang kesehatan. Salah satu alternatif dalam mengatasi hal tersebut adalah pengobatan tradisional.

Salah satu solusi permasalahan yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan pemahaman kesehatan pada masyarakat adalah dengan metode Kegiatan Penyuluhan, edukasi, bimbingan, pelatihan dan pendamping. Alur pemecahan masalah dapat dijelaskan pada bagan berikut ini:



Gambar 1: Alur Pemecahan Masalah

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Rabu, 20 September 2023, pukul 09.00 WITA bertempat di Aula Kantor Kel. Bontokadatto Kec. Polongbangkeng Selatan Kab. Takalar. Metode pelaksanaan kegiatan dengan cara mengukur pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan kegiatan. Pemberian Penyuluhan, edukasi, bimbingan, pelatihan dan pendampingan tentang Manfaat Tanaman Obat Herbal, cara pengolahan tanaman obat herbal, Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Menanam obat Herbal, Cara Menanam dan memilih tanaman obat herbal, Praktik budidaya tanaman obat herbal.

Sasaran kegiatan ini adalah Seluruh Masyarakat di Kelurahan Bontokadatto Kec. Polongbangkeng Selatan Kab. Takalar. Pengumpulan data dilakukan untuk mengukur pengetahuan sebelum dan setelah kegiatan dengan melakukan analisa data deskriptif.

Susunan pelaksanaan kegiatan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penentuan lokasi kegiatan.
2. Penentuan waktu pelaksanaan kegiatan.
3. Persiapan materi Kegiatan Pengabdian Masyarakat.
4. Pelaksanaan Kegiatan (Pre dan Post Test)
5. Penyusunan laporan kegiatan
6. Publikasi hasil kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pertama : Persiapan

Pada tahap ini dilakukan persiapan pelaksanaan kegiatan yang meliputi :

1. Persiapan surat menyurat
2. Persiapan materi dan Media Edukasi
3. Mempersiapkan sarana prasarana kegiatan
4. Pendataan dan registrasi

Tahap Kedua :Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan beberapa kegiatan meliputi :

1. Melakukan *pre-test* dengan tiga puluh butir pertanyaan, untuk skor pada pertanyaan benar nilainya adalah 1 dan 0 jika salah.
2. Penyampaian materi dilakukan oleh Dosen STIKES Tanawali Takalar dimana pada saat penyampaian materi, peserta mengikuti kegiatan dengan baik dan sangat koperatif.
3. Selanjutnya dilakukan diskusi dengan dengan peserta yang hadir.
4. Melakukan *post-test* dengan tiga puluh butir pertanyaan, untuk skor pada pertanyaan benar nilainya adalah 1 dan 0 jika salah, untuk mengukur tingkat pemahaman penderita DM.
5. Melakukan Praktik Pememilihan Tanaman Herbal
6. Melakukan Praktik Budidaya Tanaman Herbal

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat tentang Manfaat Tanaman Obat Herbal di Kelurahan Bontokadatto Kab. Takalar Tahun 2023

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Baik	7	20	34	97
Kurang	28	80	1	3
Total	35	100	35	100

Sumber: Data Primer (2023)

Dilihat dari Tabel 1 terlihat dari 35 responden, yang pengetahuan baik sebelum pemberian penyuluhan yaitu 7 responden (20%) dan setelah dilakukan penyuluhan menjadi 34 responden (97%), artinya terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang manfaat tanaman obat

herbal di Kelurahan Bontokadatto Kab. Takalar.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat tentang Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Menanam obat Herbal di Kelurahan Bontokadatto Kab. Takalar Tahun 2023

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Baik	5	14	33	94
Kurang	30	86	2	6
Total	35	100	35	100

Sumber: Data Primer (2023)

Dilihat dari Tabel 2 terlihat dari 35 responden, yang pengetahuan baik sebelum pemberian penyuluhan yaitu 5 responden (14%) dan setelah dilakukan penyuluhan menjadi 33 responden (94%), artinya terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Menanam obat Herbal di Kelurahan Bontokadatto Kab. Takalar.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat tentang cara pengolahan tanaman obat herbal di Kelurahan Bontokadatto Kab. Takalar Tahun 2023

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Baik	9	26	34	97
Kurang	26	74	1	3
Total	35	100	35	100

Sumber: Data Primer (2023)

Dilihat dari Tabel 3 terlihat dari 35 responden, yang pengetahuan baik sebelum pemberian penyuluhan yaitu 9 responden (26%) dan setelah dilakukan penyuluhan menjadi 34 responden (97%), artinya terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang cara pengolahan tanaman obat herbal di Kelurahan Bontokadatto Kab. Takalar.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan
Masyarakat tentang Cara Menanam dan
memilih tanaman obat herbal di Kelurahan
Bontokadatto Kab. Takalar Tahun 2023

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	n	%	n	%
Baik	10	27	33	94
Kurang	25	73	2	6
Total	35	100	35	100

Sumber: Data Primer (2023)

Dilihat dari Tabel 4 terlihat dari 35 responden, yang pengetahuan baik sebelum pemberian penyuluhan yaitu 10 responden (27%) dan setelah dilakukan penyuluhan menjadi 33 responden (94%), artinya terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang Cara Menanam dan memilih tanaman obat herbal di Kelurahan Bontokadatto Kab. Takalar.



Gambar 1. Pemberian Penyuluhan



Gambar 2. Pemberian Bibit Tanaman Herbal

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan dan menambah pengetahuan pada masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat secara baik dan benar. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan tanaman sebagai obat tradisional dengan benar. Apabila masyarakat mampu memanfaatkan tumbuhan obat yang tumbuh pada pekarangan rumah mereka dengan baik, maka akan sangat membantu masyarakat, baik secara ekonomi maupun kesehatan.

Menurut Jadjitala, Kasim, & Pomalango, 2022, informasi merupakan sumber pengetahuan yang dapat

mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin baik pengetahuan yang dimiliki (Jadjitala et al., 2022). Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mubarak (2011) bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang didapatkan dari informasi dan pengalaman manusia itu sendiri. Menurut Natoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui alat indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan.

Menurut Kholid (2015) Informasi bisa didapatkan dari pengalaman pribadi atau hasil tahu seseorang terhadap objek yang tertanam pada diri seseorang. Pada umumnya penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan kata lain adanya penyuluhan kesehatan tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan pengetahuan. Adapun pengetahuan masyarakat setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami kenaikan dengan kategori baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa penyuluhan kesehatan memberikan kontribusi yang baik dalam peningkatan pengetahuan pada masyarakat.

Pada pemanfaatan tanaman obat tradisional, masyarakat dapat menanam dan membudidayakannya di lingkungan rumah masing-masing. Hal ini dilakukan untuk menyediakan tanaman yang digunakan sebagai obat, pengobatan sendiri maupun untuk pencegahan atau pemeliharaan kesehatan. Manfaat yang diperoleh dalam menanam tanaman obat tradisional adalah memberikan kesejukan dan keasrian halaman rumah, melengkapi tumbuhan obat tradisional, alami, aman dan tanpa efek samping serta dapat dijadikan penghasilan tambahan sebagai usaha kecil ketika tanaman tersebut dibudidayakan dengan baik dan tepat (Aseptianova, 2019).

Masyarakat yang mengikuti penyuluhan ini sangat antusias dan aktif karena setelah menyajikan materi, banyak masyarakat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan mengenai masalah kesehatan yang dialaminya. Selain itu sebagai penutup, narasumber juga memberikan beberapa motivasi kepada masyarakat yang mengikuti penyuluhan diantaranya: 1. Memberi motivasi

untuk memulai menanam suatu tanaman yang diyakini sebagai obat tradisional di pekarangan rumah masing-masing. 2. Memberi dorongan pada masyarakat untuk menyebarluaskan informasi dan kebiasaan dalam menanam tanaman obat keluarga kepada saudara, anak, orang tua, maupun kerabat harus tetap dijaga mengingat pemanfaatan tanaman obat asli Indonesia merupakan ciri khas bangsa Indonesia yang perlu ditingkatkan dan dilestarikan.

Pengobatan dengan menggunakan terapi komplementer mempunyai manfaat selain dapat meningkatkan kesehatan secara lebih menyeluruh juga lebih murah. Terapi komplementer terutama akan dirasakan lebih murah bila klien dengan penyakit kronis yang harus rutin mengeluarkan dana. Pengalaman klien yang awalnya menggunakan terapi modern menunjukkan bahwa biaya membeli obat berkurang 200-300 dolar dalam beberapa bulan setelah menggunakan terapi komplementer (Nezabudkin, 2007).

Minat masyarakat Indonesia terhadap terapi komplementer ataupun yang masih tradisional mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengunjung praktik terapi komplementer dan tradisional di berbagai tempat. Selain itu, sekolah-sekolah khusus ataupun kursuskursus terapi semakin banyak dibuka. Ini dapat dibandingkan dengan Cina yang telah memasukkan terapi tradisional Cina atau traditional Chinese Medicine (TCM) ke dalam perguruan tinggi di negara tersebut (Snyder & Lindquis, 2002).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan mengenai Kampung Sehat GAMMARATTA (Gerakan Masyarakat Menanam Area Tempat Tinggal) Berbasis TOBATHER (Tanaman Obat Herbal) memberikan hasil terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan kegiatan. Terjadi peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Manfaat Tanaman Obat, Pengetahuan Masyarakat tentang Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Menanam obat Herbal, Pengetahuan Masyarakat tentang Cara Menanam dan memilih tanaman obat herbal dan Pengetahuan Masyarakat tentang cara pengolahan tanaman obat herbal.

UCAPAN TERIMA KASIH

TIM Pelaksana Kegiatan Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas Hibah PKM yang diberikan, Terima Kasih Ketua STIKES Tanawali Takalar, Ketua LPPM dan Yayasan Tanawali Persada, yang memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh TIM PKM yang terlibat didalamnya, Dinas Kesehatan Kab. Takalar, Puskesmas Polongbangkeng Selatan, dan Mitra Kelurahan Bontokadatto, yang memberikan ijin dan membantu dalam pelaksanaan, serta masyarakat yang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aseptianova. (2019). Pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk pengobatan keluarga di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami-Kota Palembang. Batoboh: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 4(1), 2599-1906.
- Elenora, R., & Ristiawati, N. (2019). Ketepatan penggunaan obat tradisional serta pengalaman penyuluhan di lingkungan RW 02 dan RW 03, Kelurahan Jatipadang, Jakarta Selatan. *Bulletin Dharmesti Niramaya Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–13.
- Harjono, Y., Yusmaini, H., & Bahar, M. (2017). Counselings the Utilization of Medicinal Plants and Planting of Medicinal Plants in Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 3(1), 16–22.
- Hasanuddin, S., Isrul, M., Yuliasri, W. O., & Lolok, N. (2021). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Lokal Sebagai Pengobatan Tradisional Di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 61–64. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.33>
- Jadjitala, G. C., Kasim, V. N. A., & Pomalango, Z. B. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Jeruk Nipis Sebagai Tanaman Obat. 4(2), 135–144.
- Meisia, L., Rafdinal, R., & Ifadatin, S. (2020). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Suku Melayu Di Desa Sungai Daun Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas. *Jurnal Protobiont*, 9(1), 7–16. <https://doi.org/10.26418/protobiont.v9i1.39989>
- N., M., N., C., H., F., M., I., & W.O., Y. (2017). In-vitro study of mucolytic activity of extract and essential oil of Citrus maxima peel. *Research Journal of Pharmaceutical, Biological and Chemical Sciences*, 8(6), 112–116. Diambil dari <http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L619103179>
- Patria Monida. (2019). Literasi Tanaman Herbal (Studi Terhadap Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Alternatif Obat Dalam Upaya Membentuk Pola Hidup Sehat Pada Masyarakat Kelurahan Simpang Iv Sipin Kota Jambi. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3).
- Setiawati, Hendra Stevani, Mispari, R. D. H. (2020). Penyuluhan Penggunaan Obat Tradisional Kepada Lansia Puskesmas Palanro Kabupaten Barru. *Jurnal Pengabdian Kefarmasian*, 1(1), 23–26.
- Yulianto, S. (2017). Penggunaan Tanaman Herbal Untuk Kesehatan. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v2i1.37>